

Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Memahami Konsep Zakat Sebagai Calon Muzakki

Valentina Monoarfa^{a*}, Alisya Adam^b, Siti Rahmawati Pou^c, Rahmawati Djiki^d

^{a,b,c,d} Program Studi SI Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.
email: valentina@ung.ac.id *

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18 February 2026

Revised : 11 March 2026

Accepted : 19 March 2026

Keywords:

Zakat, Students, Prospective
Zakat Payers, Zakat Literacy

Kata Kunci:

Zakat, Mahasiswa, Calon
Muzakki, Literasi Zakat.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore students' understanding of zakat as prospective zakat payers. This study used a qualitative approach with a phenomenological method implemented through interviews with eight Muslim undergraduate students at Gorontalo State University, selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. The research findings revealed that students understood zakat as a religious obligation and a form of concern for others. They were also familiar with various types of zakat, such as zakat fitrah and zakat mal, as well as the concepts of nisab and haul. However, their understanding was still basic and did not include technical aspects such as how to calculate zakat. Although most were not yet obligated to pay zakat mal, students demonstrated awareness and intention to fulfill this obligation in the future.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa mengenai zakat sebagai calon muzakki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis yang diimplementasikan melalui wawancara dengan delapan mahasiswa Muslim dari program S1 di Universitas Negeri Gorontalo yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa telah memahami zakat sebagai kewajiban agama dan bentuk kepedulian terhadap sesama, serta mengetahui berbagai jenis zakat seperti zakat fitrah dan zakat mal, serta konsep nisab dan haul. Namun, pemahaman mereka masih mendasar dan belum mencakup aspek teknis seperti cara perhitungan zakat. Meskipun sebagian besar belum diwajibkan untuk membayar zakat mal, mahasiswa menunjukkan kesadaran dan niat untuk melaksanakan kewajiban tersebut di masa yang akan datang.

LATAR BELAKANG

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang penting. Dalam perspektif Islam, zakat bukan sekadar kewajiban personal seorang muslim kepada Allah Swt., melainkan juga sarana pemerataan kesejahteraan yang bertujuan menyucikan harta sekaligus membantu masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai tentang zakat perlu dimiliki oleh setiap muslim, termasuk mahasiswa yang di masa depan berpotensi menjadi muzakki. Pengetahuan zakat sangat penting dalam penguatan untuk memberdayakan zakat, karena pengetahuan seseorang tentang suatu hal dapat berdampak pada tindakan yang mereka lakukan (Khasanah, 2025).

Sebagai kelompok terdidik, mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung optimalisasi zakat di kemudian hari. Walaupun mayoritas mahasiswa belum mempunyai penghasilan tetap maupun belum mencapai batas nisab dan haul, fase ini merupakan momentum awal dalam membangun literasi serta kesadaran berzakat. Pemaknaan mahasiswa terhadap zakat sejak sekarang akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka ketika kewajiban tersebut telah berlaku. Literasi zakat dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi (Aryani & Rosyid, 2023). Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa memahami zakat, baik secara konseptual maupun dari sisi kesiapan implementasinya.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pemahaman zakat di kalangan mahasiswa umumnya masih bersifat dasar, yaitu sebatas mengetahui zakat sebagai kewajiban agama. Sementara itu, aspek yang lebih teknis—seperti ragam zakat, ketentuan nisab dan haul, serta cara perhitungannya—belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif. Kesenjangan antara pengetahuan umum dan kesiapan praktis ini perlu menjadi perhatian karena berpotensi memengaruhi kepatuhan berzakat di masa mendatang. Selain itu, mudahnya akses informasi menjadi faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam berzakat (Anita, 2024).

Situasi tersebut menempatkan mahasiswa sebagai calon muzakki yang sedang berada pada tahap peralihan antara mengetahui dan melaksanakan. Di satu pihak, kesadaran religius dan sosial mereka terhadap pentingnya zakat sudah mulai terbentuk. Namun di pihak lain, keterbatasan pengalaman dan pemahaman teknis masih menjadi kendala. Tanpa penguatan edukasi yang tepat, potensi zakat pada masa depan dikhawatirkan belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam memahami zakat sebagai calon muzakki menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, kesiapan berzakat, serta kebutuhan penguatan literasi zakat yang lebih aplikatif di kalangan mahasiswa. Dengan begitu, hasil kajian dapat menjadi pijakan dalam merancang strategi edukasi zakat yang tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kesiapan praktis sebagai muzakki yang bertanggung jawab di masa depan.

KAJIAN TEORI

Konsep Zakat dalam Perspektif Keagamaan dan Sosial

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Secara bahasa, zakat bermakna berkembang, suci, dan berkah, yang menunjukkan bahwa harta yang dikeluarkan diyakini membawa keberkahan serta menyucikan harta.

Secara istilah, zakat adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian harta sesuai ketentuan syariat dan diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, zakat tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memiliki dimensi sosial dalam masyarakat. Zakat adalah salah satu unsur penting dalam agama Islam dan bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen kunci dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai sarana distribusi kekayaan dari individu yang mampu kepada kelompok yang membutuhkan sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Yusuf al-Qaradawi juga menjelaskan bahwa zakat berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan menumbuhkan kepedulian antarsesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang zakat sebagai kewajiban agama yang memiliki nilai ibadah sekaligus fungsi sosial.

Pengetahuan tentang Ketentuan Zakat

Dalam ajaran Islam, kewajiban zakat hanya berlaku bagi individu yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti kepemilikan harta yang mencapai batas minimal. Al-Qur'an menegaskan bahwa zakat wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya telah melebihi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya dengan ketentuan umum sebesar 2,5% dari total kekayaan⁴. Mahasiswa umumnya telah mengetahui ketentuan dasar tersebut, seperti zakat berkaitan dengan penghasilan atau tabungan.

Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih belum memahami secara rinci mengenai perhitungan zakat sehingga literasi zakat mereka masih berada pada tahap dasar.

Mahasiswa sebagai Calon Muzakki

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi muzakki di masa depan. Dalam konsep zakat, muzakki adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban mengeluarkan zakat karena hartanya telah mencapai nisab dan haul sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pemahaman mengenai zakat sejak masa perkuliahan menjadi hal yang penting agar mahasiswa memiliki kesadaran dan kesiapan dalam menunaikan kewajiban tersebut ketika telah memiliki penghasilan (Beik *et al*, 2021). Zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berperan dalam menciptakan keadilan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang lebih merata.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi lingkungan sosialnya, termasuk dalam meningkatkan kesadaran terhadap kewajiban zakat. Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam memahami konsep zakat dapat

membentuk sikap dan kesadaran religius yang akan berdampak pada perilaku mereka di masa depan sebagai calon muzakki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam memaknai zakat sebagai calon muzakki. Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman serta pandangan mahasiswa mengenai zakat dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa Muslim aktif program S1 yang memiliki pengetahuan dasar tentang zakat dan pandangan mengenai kewajiban zakat di masa depan. Jumlah informan dalam penelitian ini berkisar antara 5–8 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pedoman semi- terstruktur sehingga informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih bebas. Wawancara berlangsung sekitar 10–20 menit dan hasilnya dicatat dalam bentuk naratif.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian disajikan secara deskriptif sebelum ditarik kesimpulan dengan tetap memperhatikan etika penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan delapan narasumber (Yana, Indah, Nirfa, Afra, Tia, Rara, Yahya, & Rahma), ditemukan sejumlah informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam memahami zakat sebagai calon muzakki. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan model interaktif dari Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pemahaman Konseptual tentang Zakat

Zakat dipahami oleh para pembicara sebagai kewajiban dalam agama Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu, seperti memiliki harta yang mencapai nisab dan telah memenuhi haul. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan beragama. Dengan membayar zakat, seorang Muslim tidak hanya mematuhi perintah agama, tetapi juga menunjukkan kerendahan hati dan kewajiban spiritual terhadap Allah.

Zakat dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai rohani yang tinggi serta menjadi bagian dari praktek keimanan yang harus dijaga oleh umat Islam. Dari sudut pandang ini, zakat berperan untuk membersihkan harta dari hak orang lain yang ada di dalamnya dan membentuk rasa empati terhadap masyarakat yang tidak mampu. Melalui zakat, terjadi proses distribusi kekayaan yang

membantu meringankan beban hidup para fakir dan miskin. Sebab itu, zakat tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki aspek sosial yang membantu memperkuat rasa persatuan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengalaman sebagai Calon Muzakki

Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa mereka belum diwajibkan untuk menunaikan zakat mal karena kondisi ekonomi mereka saat ini belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam syariat, seperti mencapai nisab dan haul. Secara umum, mereka masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap, sehingga belum memiliki harta yang wajib dizakati. Mereka memiliki kesadaran dasar mengenai aturan zakat dalam Islam. Oleh karena itu, banyak orang melihat diri mereka sebagai calon muzakki yang sedang dalam proses persiapan, sambil menunggu kondisi ekonomi yang memungkinkan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Meskipun zakat belum wajib, para narasumber menyatakan bahwa mereka memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan zakat di masa depan ketika sudah memiliki penghasilan tetap dan harta yang memenuhi syarat nisab serta haul. Zakat adalah kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang mampu. Selain itu, mereka juga melihat zakat sebagai cara untuk memenuhi kewajiban sosial dan membantu orang-orang yang sedang membutuhkan. Dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki niat dan kesadaran yang baik terhadap pelaksanaan zakat. Mereka telah memahami pentingnya zakat serta memiliki komitmen untuk menjalankannya.

Pengetahuan tentang Jenis dan Ketentuan Zakat

Para pembicara menunjukkan pemahaman dasar tentang berbagai jenis zakat yang terdapat dalam ajaran Islam, terutama zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim menjelang Hari Raya Idul Fitri sebagai bentuk penyucian diri setelah menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan. Zakat mal merupakan jenis zakat yang berkaitan dengan kepemilikan harta, seperti pendapatan, emas, tabungan, atau bentuk kekayaan lainnya yang dimiliki seseorang. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa para narasumber memahami dengan jelas perbedaan utama antara kedua jenis zakat tersebut, baik dalam hal waktu pelaksanaannya maupun objek yang wajib dikenai zakat.

Nisab adalah batas minimal kepemilikan harta yang wajib dikeluarkan zakat, sedangkan haul adalah jangka waktu kepemilikan harta yang mencapai satu tahun.

Oleh karena itu, zakat hartanwa wajib dibayarkan ketika harta yang dimiliki sudah memenuhi kedua syarat tersebut. Pemahaman mengenai nisab dan haul menunjukkan bahwa para Narasumber memiliki pengetahuan dasar mengenai aturan dan ketentuan zakat dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban zakat atas harta.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman zakat yang cukup baik pada tingkat normatif. Zakat dipahami sebagai kewajiban agama sekaligus bentuk kepedulian sosial. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah terinternalisasi dengan baik.

Namun, dalam aspek teknis dan pelaksanaannya, pemahaman mahasiswa belum sepenuhnya menyeluruh. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi syariah atau yang sering mengikuti kajian menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, literasi zakat di kalangan mahasiswa masih pada tahap pemahaman dasar dan belum sepenuhnya bisa diterapkan.

Sebagai calon muzakki, mahasiswa berada pada fase peralihan antara pengetahuan dan praktik. Mereka menyadari bahwa mereka belum berkewajiban untuk membayar zakat mal, tetapi sudah memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankannya ketika syarat- syaratnya terpenuhi. Identitas mereka sebagai calon muzakki terbentuk dari kombinasi antara kewajiban agama dan kesadaran sosial. Semakin baik seseorang memahami zakat, semakin kuat niat mereka untuk menunaikannya. Edukasi zakat tidak hanya cukup dengan menjelaskan definisi dan hukum, tetapi juga perlu menyertakan simulasi perhitungan zakat. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memiliki niatan, tetapi juga kesiapan nyata untuk menjadi muzakki yang bertanggung jawab di masa datang.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengalaman mahasiswa dalam memahami zakat sebagai calon muzakki, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa sudah memahami dasar-dasar zakat sebagai salah satu kewajiban dalam ajaran Islam. Zakat diartikan bukan hanya sebagai cara beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai bentuk perhatian sosial yang membantu orang-orang yang membutuhkan serta membantu meratakan kesejahteraan di masyarakat.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum wajib membayar zakat mal karena kondisi ekonomi mereka belum mencapai batas nisab dan haul. Meskipun masih dalam proses memahami dan mengelola kekayaan, mereka telah menyadari peran sebagai calon muzakki dan menunjukkan komitmen untuk menunaikan zakat ketika memiliki penghasilan dan harta yang memenuhi syarat. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa mulai memiliki kesadaran tentang agama dan hal-hal sosial. Mahasiswa telah memahami jenis-jenis zakat, seperti zakat fitrah dan zakat mal, serta mengerti konsep nisab dan haul secara umum.

Namun, pemahaman ini masih dalam bentuk konsep dan belum mencakup secara lengkap aspek teknis, terutama soal perhitungan zakat dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi zakat di kalangan mahasiswa harus tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai tata cara perhitungan dan pelaksanaan zakat. Sebab itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya berzakat, tetapi juga lebih siap menjadi orang yang mau mengeluarkan zakat secara bertanggung jawab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, E., Fitri, F., & Fufita, N. (2024). Pengaruh pemahaman dan akses media informasi tentang zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 811–826.

Aryani, A. D., & Rosyid, A. (2023). Literasi zakat pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam dan perguruan tinggi umum di Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2263–2272.

Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Khasanah, K. (2025). Pengetahuan zakat, akuntabilitas, dan transparansi terhadap kepatuhan berzakat. *JAKUMA (Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan)*, 6(1), 165–172.

Dahlan, D. (2018). Bank zakat: Pengelolaan zakat dengan konsep bank sosial berdasarkan prinsip syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 156–165.